

## STRATEGI PENDIDIK DALAM MENANGANI KASUS BULLYING DI SDN MANDALASARI 1

**Bunga Pujiarani<sup>1</sup>, Ratu Maria Ulfah<sup>2</sup>, Iin Rahmawati<sup>3</sup>, Tatu Maesaroh<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>STKIP Syekh Manshur

Surel: bungalkp@gmail.com<sup>1</sup>, raturamaria530@gmail.com<sup>2</sup>, iinrahmawati450@gmail.com<sup>3</sup>,  
ptkpandeglang@gmail.com<sup>4</sup>

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Dikirim: 05-05-2025  
Perbaikan: 15-05-2025  
Diterima: 07-06-2025

#### Kata Kunci:

SD Mandalasari 1, Peran Guru2, Bullying

#### Corresponding Author:

Bunga Pujiarani dkk

### ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi dengan banyaknya kasus bullying yang ada di Indonesia khususnya di dunia pendidikan dan berdampak negatif pada perkembangan emosional, sosial, serta prestasi akademik seorang siswa. Untuk itu guru memiliki peran penting dalam mencegah dan menangani tindakan bullying di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang bersumber dari pihak sekolah di SDN Mandalasari 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja strategi yang digunakan guru dalam menangani kasus bullying di sekolah dasar.

© 2025 Semesta Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

## PENDAHULUAN

Perilaku bullying adalah tindakan agresif yang disengaja dan berulang kali dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang lebih lemah, dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi, atau membuat korban merasa tidak nyaman. Perilaku ini melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, serta dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik fisik, verbal, maupun sosial. Dalam konteks di jenjang pendidikan dasar anak-anak masih dalam tahap proses

perkembangan karakter dan sosial, sehingga mereka sangat rentan mendapatkan dampak dari perlakuan negatif tersebut. Untuk itu peran seorang guru sebagai seorang pendidik sekaligus pembimbing sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Oleh karena itu, perlu strategi dalam menangani kasus bullying sangat menentukan keberhasilan untuk mencegah perundungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi-strategi yang digunakan oleh guru

dalam menghadapi dan menangani kasus bullying di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami hambatan yang dihadapi guru serta solusi yang diterapkan dalam menyikapi berbagai bentuk bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Bullying atau perundungan adalah masalah serius yang mempengaruhi siswa pada berbagai level usia di seluruh dunia dan membutuhkan perhatian dari orang tua dan pendidik.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi apa yang digunakan oleh seorang guru dalam menangani kasus bullying khususnya di lingkungan sekolah dasar. Selain itu metode ini dipilih karena sangat sesuai dengan dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam menghadapi perilaku bullying pada siswa sekolah dasar tepatnya di SDN Mandalasari 1 yaitu dengan cara:

### Pencegahan

Tujuan utama ialah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman

dan inklusif agar bullying tidak terjadi. Yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai yang positif seperti empati, toleransi dan saling menghormati antar sesama serta menciptakan budaya sekolah yang inklusif, selain itu menurut narasumber pak azmi mengatakan bahwa di SDN Mandalasari 1 juga mengadakan sosialisasi mengenai bahaya bullying dan dampak negatifnya yang melibatkan siswa dan orang tua siswa dalam penyebaran informasi dan kesadaran tentang bahaya bullying.

### Strategi Intervensi

Adapun strategi yang dilakukan guru untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying di sekolah yaitu dengan cepat tanggap dalam menangani laporan, melakukan wawancara dan diskusi untuk mendalami terkait masalah yang terjadi terhadap pelaku, korban dan saksi, selain itu guru memberikan konseling kepada pelaku dan korban untuk membantu mereka mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi, menurut narasumber pak azmi kasus yang sering terjadi di SDN Mandalasari 1 masih tergolong ringan contohnya seperti anak-anak sering saling ejek nama orang tua dan bercanda yang berlebihan, meski begitu pelaku tetap di beri sanksi atas perbuatannya tersebut yang sesuai dengan kebijakan sekolah dan peraturan yang berlaku. Untuk itu perlu adanya kolaborasi antar orang tua, kepala sekolah, para guru dan tenaga ahli

lainnya untuk menangani kasus bullying agar strategi dapat berjalan dengan lancar.

#### Strategi Pemulihan

Pada strategi pemulihan ini guru memberikan pendampingan kepada korban dengan memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada korban untuk membantu mereka pulih dari trauma, selain itu guru membantu pelaku untuk memahami dampaknya dan mengubah perilaku mereka dengan cara pengutan mental meski begitu guru terus melakukan pemantauan secara berkala terhadap korban dan pelaku untuk memastikan bahwa situasi sudah membaik dan tidak ada lagi bullying.



Gambar Kegiatan observasi di SDN Mandalasari 1

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Mandalasari 1, strategi guru dalam menghadapi perilaku bullying dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pencegahan, intervensi, dan pemulihan.

Strategi pencegahan difokuskan pada penciptaan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif melalui penanaman nilai-nilai karakter positif seperti empati, toleransi, dan saling menghormati. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi tentang bahaya bullying yang melibatkan siswa dan orang tua guna meningkatkan kesadaran bersama.

Strategi intervensi dilakukan dengan merespons secara cepat setiap laporan bullying. Guru melakukan wawancara, diskusi, serta memberikan konseling kepada pelaku dan korban. Meskipun kasus bullying yang terjadi tergolong ringan, seperti ejek-ejekan, sanksi tetap diberikan sesuai kebijakan sekolah. Strategi ini juga melibatkan kerja sama dengan orang tua, kepala sekolah, guru, dan tenaga ahli.

Strategi pemulihan berfokus pada pendampingan emosional dan psikologis bagi korban, serta pembinaan mental bagi pelaku untuk mengubah perilakunya. Pemantauan berkala terus dilakukan guna memastikan situasi telah membaik dan tidak terjadi bullying lanjutan.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru di SDN Mandalasari 1 menunjukkan upaya yang komprehensif dan kolaboratif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari bullying.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566-4573.
- Sulaeka, B., & Susanto, R. (2023). Peran dan strategi guru dalam penanaman nilai toleransi sebagai upaya meminimalisir terjadinya bullying antar sesama siswa di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 137-143.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam pencegahan bullying anak-anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15-15.A